

Uang Pesangon dan Uang Jasa



○ Uang Pesangon

penghasilan yang dibayarkan oleh pemberi kerja termasuk Pengelola Dana Pesangon Tenaga Kerja kepada pegawai sehubungan dengan berakhirnya masa kerja atau terjadi pemutusan hubungan kerja, termasuk uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak

UU No 13 tahun 2003

◎ Cara Pembayaran Uang Pesangon

- a. Cara Langsung
- b. Cara Tidak Langsung

◎ Perhitungan Uang Pesangon

- a. masa kerja > 1 tahun, 1 bulan upah
- b. masa kerja 1 - 2 tahun, 2 bulan upah
- c. masa kerja 2 - 3 tahun, 3 bulan upah
- d. masa kerja 3 - 4 tahun, 4 bulan upah
- e. masa kerja 4 - 5 tahun, 5 bulan upah
- f. masa kerja 5 - 6 tahun, 6 bulan upah
- g. masa kerja 6 - 7 tahun, 7 bulan upah
- h. masa kerja 7 - 8 tahun, 8 bulan upah
- i. masa kerja < 8 tahun 9 bulan upah.

○ Perhitungan Uang Penghargaan Masa Kerja (Uang jasa)

- a. masa kerja 3 - 6 tahun, 2 bulan upah
- b. masa kerja 6 - 9 tahun, 3 bulan upah
- c. masa kerja 9 - 12 tahun, 4 bulan upah
- d. masa kerja 12 - 15 tahun, 5 bulan upah
- e. masa kerja 15 - 18 tahun, 6 bulan upah
- f. masa kerja 18 - 21 tahun, 7 bulan upah
- g. masa kerja 21 - 24 tahun, 8 bulan upah
- h. masa kerja < 24 tahun, 10 bulan upah.

- Uang penggantian hak yang seharusnya diterima meliputi :
 - a. cuti tahunan yang belum diambil dan belum gugur
 - b. biaya atau ongkos pulang untuk pekerja/buruh dan keluarganya ke tempat dimana pekerja/buruh diterima bekerja
 - c. penggantian perumahan serta pengobatan dan perawatan ditetapkan 15% dari uang pesangon dan/atau uang penghargaan masa kerja bagi yang memenuhi syarat
 - d. hal-hal lain yang ditetapkan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama.

○ Komponen upah yang digunakan sebagai dasar perhitungan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang pengganti hak yang seharusnya diterima yang tertunda, terdiri atas :

a. upah pokok

b. macam bentuk tunjangan yang bersifat tetap yang diberikan kepada pekerja/buruh dan keluarganya, termasuk harga pembelian dari catu yang diberikan kepada pekerja/buruh secara cuma-cuma, yang apabila catu harus dibayar pekerja/buruh dengan subsidi, maka sebagai upah dianggap selisih antara harga pembelian dengan harga yang harus dibayar oleh pekerja/buruh.

